

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TANDUR TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B DI TK PUTRA HARAPAN BOJONEGORO

Meilia Ambarnianti

Program Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, meiliambarnianti@gmail.com

Abstrak

Taman Kanak-Kanak adalah tempat anak dapat belajar sambil bermain, mengembangkan kreativitas, serta menambah pengetahuan yang diperlukan dan diketahui khususnya bagi anak usia prasekolah atau anak Taman Kanak-Kanak melalui stimulasi yang diberikan. Semua proses pembelajaran dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif agar membuat anak senang dan nyaman untuk belajar serta mampu konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan studi awal yang dilakukan di TK Putra Harapan Bojonegoro semester 1 tahun ajaran 2012-2013, konsentrasi belajar anak di TK Putra Harapan Bojonegoro belum maksimal. Hal itu dikarenakan anak mudah terganggu dengan teman sebangku yang ramai sendiri, dan ada beberapa anak yang masih ditunggu oleh ibunya di dalam kelas saat belajar dikelas. Konsentrasi belajar anak yang belum maksimal di TK Putra Harapan Bojonegoro menjadi latar belakang penelitian untuk mengetahui hasil penerapan metode pembelajaran TANDUR terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B Di TK Putra Harapan Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan melakukan observasi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *non random sampling*, dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B TK Putra Harapan Bojonegoro. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik nonparametrik dengan Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata konsentrasi belajar anak sebelum perlakuan dengan metode pembelajaran TANDUR dalam kegiatan pembelajaran adalah 16,87 dan rata-ratanya meningkat menjadi 20,13 setelah penerapan perlakuan dengan metode pembelajaran TANDUR dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon diperoleh nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 16$. Dengan demikian hipotesis penelitian “metode pembelajaran TANDUR memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Putra Harapan Bojonegoro” telah terbukti benar.

Kata kunci : metode pembelajaran TANDUR, konsentrasi belajar, anak kelompok B

Abstract

Kindergarten is a place for the children to study and to play, to develop their creativity, and to get knowledge which are needed. It is especially for the preschool children or kindergarten children through stimuli. All of the learning processes are conducted in the joyfull and conducive situation to make the children be happy and be comfort when they are learning. Besides that, it can make the children pay more concentration. Based on the previous study which is conducted in the Putra Harapan Kindergarten Bojonegoro in the first semester of academic year 2012-2013, children's concentration at Putra Harapan Kindergarten Bojonegoro has not been well enough. It is because the children are easily disturbed with the tablemate who is very crowded and some children who are still waited for by their mother's outside of the class. The background of this research is the low concentration of the children at Putra Harapan Kindergarten Bojonegoro. This research is conducted to know the result of using TANDUR learning method for the children's learning concentration at B group Putra Harapan Kindergarten Bojonegoro.

The design of this research is Pre-Experimental research by using One Group Pretest-Posttest design. Before and after conducting treatment, there is an observation which is conducted. The data collecting methods are observation and dokumentation. Sampling method used in this research is non random sampling in the form of jenuh sampling technique. The objects of this research are all of the B group children Putra Harapan Kindergarten Bojonegoro. The analysis technique used in this research is non parametric statistical analysis by using Wilcoxon Sign Level Test.

Based on the research, children's concentration before getting the treatment by using TANDUR learning method in the learning process is 16,87 and the average becomes 20,13 after getting the treatment. Based on the Wilcoxon Sign Level Test, $T_{count} < T_{table}$ that is $0 < 16$. Therefore, the hypothesis of the research "TANDUR learning method influence children's learning concentration at B group of Putra Harapan Kindergarten Bojonegoro" has been proven.

Keywords : TANDUR learning method, learning concentration, B group children

PENDAHULUAN

Usia dini adalah fase yang sangat penting bagi perkembangan anak karena pada usia inilah awal perkembangan anak untuk tahap selanjutnya yang merupakan fondasi awal yang terbaik agar nantinya anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu dibangun sebuah program pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak usia dini diantaranya Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Pos PAUD (Hasan, 2010: 17).

Salah satu program pendidikan yang berperan sebagai tempat pendidikan prasekolah bagi anak usia 4 tahun sampai anak memasuki jenjang pendidikan dasar yang mengusung prinsip belajar sambil bermain maupun bermain sambil belajar yaitu Taman Kanak-Kanak (Hasan, 2010: 355). Usia pendidikan prasekolah merupakan masa bagi anak untuk bermain, segala kegiatan atau aktivitas anak terpusat pada bermain seperti mengenal lingkungan sekitar, mewarnai gambar, maupun belajar berhitung. Dengan adanya Taman Kanak-Kanak maka anak akan belajar sambil bermain agar mempunyai kepribadian yang baik, mengembangkan kreativitasnya, serta menambah pengetahuan yang diperlukan dan diketahui khususnya bagi anak usia prasekolah atau anak Taman Kanak-Kanak. Semua proses pembelajaran dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif agar membuat anak senang dan nyaman untuk belajar serta mampu konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Aini (2012: 12) konsentrasi merupakan sesuatu yang harus dimiliki dan dilatih dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini dikarenakan bila dari kecil anak sudah terbiasa dan dibiasakan dengan berkonsentrasi, maka akan berpengaruh dengan masa depannya. Konsentrasi yang optimal merupakan salah satu syarat yang dapat mendorong anak mencapai kesuksesan.

Konsentrasi belajar membawa peranan penting dalam kelangsungan proses belajar. Anak yang kurang berkonsentrasi dalam belajar maka anak tersebut kurang dapat memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan anak yang berkonsentrasi dalam belajar maka anak tersebut dapat memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dengan begitu anak yang dapat berkonsentrasi dalam belajar, akan mampu

mengerjakan tugas sesuai instruksi guru dengan baik dan anak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kemampuan konsentrasi belajar pada setiap anak tentunya berbeda-beda sesuai dengan usia dan kondisinya. Menurut Judarwanto (2011) yang dikutip dari Kompasiana.com, rata-rata anak mampu berkonsentrasi untuk menekuni suatu kegiatan dapat diamati sesuai usia anak. Untuk anak usia 2 tahun rata-rata mampu berkonsentrasi selama 7 menit, anak usia 3 tahun rata-rata mampu berkonsentrasi selama 9 menit, anak usia 4 tahun rata-rata mampu berkonsentrasi selama 12 menit, dan anak usia 5 tahun rata-rata mampu berkonsentrasi selama 14 menit. Anak yang mengalami kesulitan dan gangguan dalam berkonsentrasi saat belajar di dalam kelas akan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena sering lupa dengan perintah yang dijelaskan oleh guru, sering tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik karena anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama. Menurut Eliyawati (2005: 7), anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara instrinsik menarik dan menyenangkan. Akibatnya prestasi yang dicapai anak kurang optimal, tidak mampu menyelesaikan tugas sehingga anak memiliki perasaan takut dan tidak tenang.

Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2010: 45), dalam belajar, konsentrasi memegang peranan penting bagi seseorang. Sebab seseorang yang tidak bisa berkonsentrasi berarti dia tidak akan mendapatkan sejumlah kesan dan hasil yang diinginkan. Dengan demikian konsentrasi belajar anak juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh anak. Anak yang berkonsentrasi dalam belajar akan memperoleh nilai yang bagus dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya akan maksimal. Sebaliknya dengan anak yang kurang berkonsentrasi dalam belajar akan memperoleh nilai yang kurang memuaskan dalam setiap tugas yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Menurut Hidayati (2012: 71) ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi belajar tampak pada perhatiannya yang terfokus pada hal yang diterangkan guru atau pembelajaran yang sedang dipelajari. Ciri anak yang dapat berkonsentrasi dalam belajar yaitu meliputi

perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotor, dan perilaku berbahasa. Perilaku kognitif berhubungan dengan cara berfikir untuk mengolah informasi yang diperoleh anak, perilaku afektif berhubungan dengan kerapian anak saat mengerjakan tugasnya, perilaku psikomotor berhubungan dengan aktivitas tubuh, dan perilaku bahasa berhubungan dengan cara anak berkomunikasi.

Memberikan pembelajaran di TK memerlukan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Dalam pembelajaran di kelas, guru menggunakan metode-metode pembelajaran seperti metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode eksperimen dan metode pemberian tugas. Metode-metode pembelajaran tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga guru harus teliti dan pintar untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran saat mengajar. Pemilihan metode pembelajaran harus tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan anak dapat belajar dengan nyaman.

Mengoptimalkan konsentrasi belajar anak dapat diatasi dengan menggunakan perpaduan dari metode-metode pembelajaran yang ada seperti metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Perpaduan dari metode-metode pembelajaran tersebut merupakan bagian dari langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran TANDUR.

Menurut DePorter, dkk (2010: 39) metode TANDUR merupakan kerangka perencanaan pengajaran dari *quantum teaching*. Pembelajaran *quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang membangkitkan semangat belajar sehingga anak dapat belajar dengan mudah. Metode TANDUR sendiri merupakan kepanjangan dari enam fase pengajaran yaitu : Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan (DePorter,dkk, 2010: 39-40).

Agar penerapan metode pembelajaran TANDUR dapat terlaksana dengan baik tentunya harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran *quantum teaching* yang dikemukakan oleh DePorter, dkk (2010: 36-37) yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Selain memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran di atas, dalam penerapannya metode pembelajaran TANDUR juga harus memperhatikan konteks dan isi dalam *quantum teaching*. Adapun konteks dalam *quantum teaching* adalah lingkungan yang mendukung

untuk belajar, suasana yang memberdayakan untuk belajar, landasan untuk belajar yang kukuh, dan rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan isi dalam *quantum teaching* adalah penyajian pembelajaran yang prima, fasilitas pembelajaran yang luwes, keterampilan belajar-untuk-belajar, dan keterampilan hidup (DePorter, dkk, 2010: 38).

Kunci dari penggunaan metode pembelajaran TANDUR dalam kegiatan pembelajaran adalah membangun ikatan dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dengan komunikasi yang baik, menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak, memberikan materi belajar yang menarik dan diakhiri dengan pemberian penguatan berupa penghargaan untuk anak. Semua hal di atas dilakukan untuk menarik keterlibatan anak dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan bagi anak, anak dapat berkonsentrasi dalam belajar pembelajarannya sehingga anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan hasil belajar anak akan memuaskan..

Berdasarkan permasalahan di atas, konsentrasi belajar anak dapat ditingkatkan dengan adanya metode pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan konsentrasi belajar anak dapat meningkat tanpa adanya paksaan maupun beban dalam diri anak saat belajar. Penggunaan metode pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran di kelas dianggap sebagai cara untuk memudahkan anak dalam meningkatkan konsentrasinya. Sehingga masalah yang ada akan diatasi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran TANDUR Terhadap Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B Di TK Putra Harapan Bojonegoro”.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan adakah adakah pengaruh penerapan metode pembelajaran TANDUR terhadap kemampuan konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Putra Harapan Bojonegoro ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan adakah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan metode Pembelajaran TANDUR terhadap kemampuan konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Putra Harapan Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *Pre-Eksperimental* dengan jenis *One-Group Pre test-Post test Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan anak kelompok B TK Putra Harapan

Bojonegoro yang berjumlah 15 anak. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi dalam penelitian ini yaitu 15 anak kelompok B TK Putra Harapan Bojonegoro, maka teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2010: 68). Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil yaitu ≤ 30 sampel dan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran TANDUR. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar anak kelompok B.

Penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian tentang konsentrasi belajar diambil dari ciri-ciri anak yang mampu berkonsentrasi belajar yaitu perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotor, dan perilaku berbahasa, terdiri dari dua indikator dengan enam item. Indikator pertama tentang membuat pola ABCD dengan membuat tangga warna sesuai pola yaitu warna oranye, kuning, hijau, merah dengan item anak menggantung kertas lipat sesuai pola yaitu persegi panjang, anak menempel potongan kertas lipat sehingga membentuk tangga warna, dan anak mewarnai gambar buah yang ada disetiap anak tangga. Indikator kedua tentang membuat gambar dengan teknik kolase dari pelepah pisang dengan item Anak menggantung pelapah pisang sesuai pola persegi, Anak menempel pelepah pisang pada pola pohon pisang, dan Anak mewarnai hasil kolasenya (gambar pohon pisang).

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengamati kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Putra Harapan Bojonegoro, maka ditetapkan kriteria penilaian sebagai berikut: skor 1 jika anak kurang mampu, skor 2 jika anak cukup mampu, skor 3 jika anak sudah baik dan mampu, skor 4 jika anak sudah mampu, baik dan sempurna melakukan kegiatan (Sugiyono, 2010: 93).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi secara nonpartisipan, dimana peneliti hanya akan mengamati subjek yang akan diamati. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik, yaitu *Wilcoxon Match Pairs Test* (Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Putra Harapan Bojonegoro mulai tanggal 25 Januari sampai 31 Januari 2013. *Pretest* dilakukan tanggal 25 dan 26 Januari 2013, *treatment* berlangsung pada tanggal 28 sampai 29 Januari 2013, sedangkan *posttest* dilakukan tanggal 30 dan 31 Januari 2013. Pada penelitian yang dilakukan terhadap

responden, dapat dijelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran di TK Putra Harapan Bojonegoro tanaman.

Berdasarkan hasil *pretest*, sebagian besar anak kelompok B di TK Putra Harapan Bojonegoro masuk ke dalam kategori anak yang memiliki konsentrasi belajar sedang yaitu sebanyak 12 anak, sedangkan yang masuk ke dalam kategori anak yang memiliki konsentrasi belajar rendah sebanyak 3 anak. Setelah diberikan *treatment* berupa metode pembelajaran TANDUR, konsentrasi belajar anak meningkat. Sehingga semua anak Kelompok B di TK Putra Harapan Bojonegoro masuk ke dalam kategori anak yang memiliki konsentrasi belajar tinggi. Selain itu, rata-rata keseluruhan konsentrasi belajar anak sebelum *treatment* dengan metode pembelajaran TANDUR adalah sebesar 16,87 dan rata-ratanya meningkat menjadi 20,13 *treatment* dengan metode pembelajaran TANDUR.

Dilanjutkan dengan menganalisis menggunakan Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon. Berdasarkan Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon, terlihat $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 16$. Maka diputuskan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti penerapan metode pembelajaran TANDUR memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Putra Harapan Bojonegoro. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor *posttest* yang meningkat dari skor *pretest* yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran TANDUR sangat pengaruh terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B Pelaksanaan metode pembelajaran TANDUR di dalam kelas, anak diarahkan untuk aktif di dalam kelas sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, anak tidak merasa tertekan, jenuh dan bosan saat belajar melainkan anak menjadi dan dapat fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Seperti yang diungkap oleh Widodo (2006: 15), pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yaitu anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara. Sehingga suatu metode pembelajaran harus dapat membuat anak untuk aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan anak dimulai dari tahapan Tumbuhan (T), Alami (A), Namai (N), Demonstrasikan (D), Ulangi (U), dan Rayakan (R). Melalui metode pembelajaran TANDUR anak menjadi aktif dan merasa senang saat belajar. Dengan adanya tahapan Alami (A), Namai (N), Demonstrasikan (D), dan Ulangi (U), akan membuat anak semakin mudah untuk menyerap dan mengingat informasi yang disampaikan dan relatif bertahan lama di

memori anak sehingga anak tidak mudah lupa dengan apa yang telah diajarkan kepadanya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran TANDUR memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Putra Harapan Bojonegoro, sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran TANDUR dapat diterapkan di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) khususnya kelompok B dalam meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat disampaikan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran TANDUR memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Putra Harapan Bojonegoro. Hal itu didasarkan pada analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametik *Wilcoxon Math Pairs Test* (Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon). Analisis ini diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 16$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian “metode pembelajaran TANDUR memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Putra Harapan Bojonegoro” telah terbukti.

Saran

1. Sebelum menerapkan metode pembelajaran TANDUR dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru mengerti bagaimana perkembangan logika anak untuk anak usia 5-6 tahun, karena logika anak sangat diperlukan saat penerapan tahapan Namai. Jika logika anak belum berkembang maka pelaksanaan metode pembelajaran TANDUR akan mengalami kendala
2. Saat menerapkan metode pembelajaran TANDUR, guru juga harus melaksanakan konteks *quantum teaching* berupa lingkungan yang mendukung untuk belajar, suasana yang memberdayakan untuk belajar, landasan untuk belajar yang kukuh, dan rancangan belajar yang dinamis sehingga metode pembelajaran TANDUR dapat diterapkan dengan benar dan berjalan dengan lancar.
3. Saat menerapkan metode pembelajaran TANDUR semua anak diharuskan mengikuti semua tahapan metode pembelajaran TANDUR. Begitu pula untuk tahapan Alami dan Ulangi, tidak hanya beberapa anak yang mengikuti tahapan Alami dan Ulangi tetapi semua anak harus melakukan tahapan tersebut
4. Saat menerapkan metode pembelajaran TANDUR hendaknya guru memperhatikan perayaan yang akan diberikan kepada anak saat tahapan Rayakan karena

bila guru salah dalam memilih perayaan untuk anak (berupa hadiah) maka anak akan selalu meminta hadiah setelah anak selesai belajar. sehingga guru harus kreatif dalam memberikan perayaan untuk anak. Perayaan yang baik bisa berupa pujian, ungkapan terima kasih, tepuk tangan, maupun pemberian reward.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul. 2012. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aini, Siti Qurratul. 2012. *Penggunaan Teknik Relasasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B di TK Terate Pandian Sumenep Tahun Ajaran 2011-2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- DePorter, Bobbi, dkk. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Terjemahan oleh Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jojakarta: Diva Press.
- Hidayati, IruL. 2012. *Pengaruh Pemberian Riboflavin Dan Zinc Pada Suplementasi Zat Besi Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Dan Konsentrasi Belajar Remaja Putri Anemia*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Register. Universitas Airlangga.
- JUDARWANTO, WIDODO. 2011. *ANAKKU CERDAS, TAPI SULIT KONSENTRASI*. *KOMPASIANA.COM (ONLINE)*. (<http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2011/02/22/anakku-cerdas-tapi-sulit-konsentrasi-342612.html>, diakses pada tanggal 18 Desember 2012).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Widodo. 2006. *Rekonstruksi Pembelajaran Melalui Metode Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, (Online), No.07/Th.V/Desember.

(www.Bpkpenabur.Or.Id/Files/Hal.%201223%20Rekontruksi%20pembelajaran.Pdf, Diakses Pada Tanggal 14 Desember 2012).



UNESA
Universitas Negeri Surabaya